



## Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Prasekolah Selama Menjalani Perawatan di Rumah Sakit

Yunita Gabriela Madu<sup>1\*</sup>, Siprianus Abdu<sup>2</sup>, Orpa Papidunan<sup>3</sup>, Yunita Noviline Lawalata<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris, Makassar, Indonesia

### ABSTRAK

Dampak yang dialami oleh anak usia prasekolah selama menjalani perawatan dirumah sakit menimbulkan perasaan tidak nyaman, cemas bahkan takut terhadap perawat saat dilakukan tindakan keperawatan yang berdampak pada sikap kooperatif selama menjalani perawatan. Terapi bermain mewarnai gambar adalah bentuk tindakan terapi bermain yang dapat dilakukan perawat untuk mengurangi rasa takut, cemas dan tidak nyaman agar anak dapat lebih kooperatif selama dirawat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kooperatif anak usia prasekolah selama dirawat dirumah sakit. Desain penelitian menggunakan *pre experiment design* dengan pendekatan *one group pre-test-post design* Sampel diambil dengan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *accidental sampling* sebanyak 23 responden anak usia prasekolah yang dirawat di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Analisis data penelitian menggunakan uji statistik *Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0.05$  (5%) diperoleh nilai  $p=0.000$  sehingga  $p<\alpha$  artinya ada pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kooperatif anak usia prasekolah yang menjalani perawatan. Hasil penelitian diperoleh nilai  $p=0.000$  hal ini menunjukkan terapi bermain mewarnai gambar efektif dalam meningkatkan sikap kooperatif anak usia prasekolah selama menjalani perawatan dirumah sakit. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terapi bermain mewarnai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kooperatif anak usia prasekolah selama menjalani perawatan dirumah sakit.

**Keywords:** Terapi Bermain, Mewarnai, Kooperatif, Usia Prasekolah, Rumah Sakit

### ABSTRACT

*The impact experienced by preschool children during hospitalization causes feelings of discomfort, anxiety and even fear of nurses when nursing actions are carried out which have an impact on cooperative attitudes during treatment. Play therapy coloring pictures is a form of play therapy action that nurses can do to reduce fear, anxiety and discomfort so that children can be more cooperative during treatment. The purpose of this study was to determine the effectiveness of playing coloring pictures therapy on the cooperative level of preschool-aged children during hospitalization. The research design used a pre-experimental design with a one-group pre-test-post design approach. The sample was taken using a probability sampling technique with an accidental sampling approach. 23 respondents were preschool-aged children who were treated at the Stella Maris Hospital in Makassar. Analysis of research data using the Wilcoxon statistical test with a significance level of  $= 0.05$  (5%)  $p$  value = 0.000 so that  $p < \alpha$  means that there is an effect of playing coloring pictures therapy on the cooperative level of preschool-aged children undergoing treatment. The results of the study obtained a  $p$  value = 0.000, this indicates that playing therapy coloring pictures is effective in increasing the cooperative attitude of preschoolers during hospitalization. The conclusion of this study shows that coloring play therapy has a significant effect on the cooperative level of preschool-aged children during hospitalization.*

**Keywords:** Play therapy, Coloring Pictures, Cooperative, Preschool age, Hospital

Korespondensi :

Nama : Yunita Gabriela Madu

Alamat : Jalan Maipa No.19 Makassar (Kampus STIK Stella Maris Kota Makassar)

No Hp : 085299733800

Email : [yunitagabrielamadu@gmail.com](mailto:yunitagabrielamadu@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah adalah anak yang berada direntang usia 3 – 5 tahun dan merupakan usia bermain bagi anak dalam mengenal lingkungannya untuk dapat belajar mengenal dan melakukan hal baru[1]. Oleh karena itu ketika pada usia ini anak harus dirawat dirumah sakit maka mereka akan mendapatkan pengalaman yang tidak menyenangkan karena mereka harus berhenti bermain dan harus tinggal ditempat yang baru atau dirumah sakit selama menjalani perawatan hal ini menyebabkan mereka merasa seperti mendapatkan hukuman [2]. Berdasarkan hasil survey Departemen Kesehatan (2018) menunjukkan jumlah anak yang dirawat dirumah sakit lebih dari 45% dari total anak di Indonesia. Sementara itu, di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018, menunjukkan 3.21% anak usia prasekolah menjalani perawatan dirumah sakit [3]. Berdasarkan data Rumah Sakit Stella Maris pada tahun 2019 angka rawat inap anak usia prasekolah dari bulan Januari sampai Oktober 2020 sebesar 541 anak.

Permasalahan hospitalisasi selalu tidak lepas dari ketakutan anak ketika melihat tenaga medis (perawat atau dokter) yang membuatnya menjadi tidak ingin ditinggalkan oleh orang tua. Anak juga akan menjadi lebih rewel, tidak mau makan serta menjadi tidak kooperatif, dan anak sangat membutuhkan perilaku kooperatif selama menjalani perawatan di rumah sakit [4]. Perilaku kooperatif anak ditujukan untuk mencapai pemulihan terbaik untuk tercapainya pemenuhan asuhan keperawatan dalam hal pemberian tindakan invasif seperti pemberian obat dan pemasangan infus yang paling sering dilakukan pada anak yang dirawat dirumah sakit [5]. Pada saat yang sama anak-anak yang menerima perawatan dalam waktu singkat yaitu 1-3 hari menunjukkan perilaku kooperatif yang paling rendah. Terapi bermain dapat digunakan oleh perawat untuk membantu dalam meningkatkan perilaku kooperatif anak usia prasekolah ketika dirawat dirumah sakit [6].

Berbagai macam jenis terapi yang sudah dilakukan untuk meningkatkan tingkat kooperatif pada anak usia prasekolah saat dirawat dirumah sakit saat ini salah satunya adalah terapi bermain mewarnai gambar. Penggunaan terapi bermain akan mampu memenuhi kebutuhan bermain anak selama menjalani perawatan dirumah sakit untuk meningkatkan kreativitasnya dan mengurangi rasa bosan yang dialami oleh anak khususnya bagi anak yang menjalani perawatan 1-3 hari yang dapat meningkatkan perasaan trauma bagi anak [7]. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti belum pernah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar dirumah sakit tempat peneliti untuk meningkatkan tingkat kooperatif pada anak yang menjalani perawatan 1-3 hari, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui efektifitas terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kooperatif anak usia prasekolah selama menjalani perawatan dirumah sakit.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *pre experiment design* dengan *pre-test-post-test design*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok intervensi tertentu, yang diobservasi sebelum dilakukan intervensi dan sesudah intervensi yang dilaksanakan pada ruang perawatan anak Rumah Sakit Stella Maris Makassar pada bulan Maret – April 2021 dengan melibatkan 23 anak usia pra sekolah yang dirawat dirumah sakit dalam rentang perawatan 1 – 3 hari dengan kriteria inklusi anak dalam keadaan sadar penuh, mampu berkomunikasi dengan baik secara verbal maupun non verbal dan tidak mengalami gangguan penglihatan yang diseleksi dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah anak yang mengalami keterbelakangan mental dan sakit berat. Sebelum penelitian dimulai maka peneliti mengajukan telaah judul dan proposal dengan nomor 013e/STIK-SM/UP2M/II/2021. Sebelum responden bersedia, peneliti memberikan penjelasan dan *inofrom concent* yang ditandatangani oleh orangtua responden sebagai bentuk kesediaan berpartisipasi dalam penelitian.

Adapun variabel yang diteliti adalah variabel independen adalah terapi bermain mewarnai gambar dan variabel dependen adalah tingkat kooperatif anak selama menjalani perawatan dirumah sakit. Kuesioner untuk pengukuran tingkat kooperatif terdiri dari 24 item pertanyaan yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dan telah diuji validitas dengan nilai korelasi 0.359 – 0.791 dengan  $r$  hitung  $> r$  tabel 0.282 dengan jenis pertanyaan tertutup (*closed statement*). Bentuk pertanyaan yang digunakan dengan pernyataan positif dengan penilaian selalu = 0, sering = 1, kadang – kadang = 2, tidak pernah = 2 .

Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan cara analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik terhadap variabel dari hasil penelitian yaitu sebelum dan sesudah intervensi terapi bermain mewarnai gambar yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan dipersentasikan pada masing – masing kelompok sebelum dan sesudah intervensi. Kemudian dilakukan analisis bivariate untuk mengetahui efektivasi atau pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kooperatif anak usia prasekolah selama menjalani perawatan dirumah sakit yang diuji dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan interpretasi jika nilai  $p < \alpha$ , maka terdapat pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kooperatif anak prasekolah selama menjalani perawatan dirumah sakit.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1** Karakteristik Responden Anak Prasekolah di Rumah Sakit Stella Maris Makassar

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
3	10	43.5
4	4	17.4
5	5	21.7
6	4	17.4
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	17	73.9
Perempuan	6	26.1

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia prasekolah terbanyak pada usia 3 tahun sebanyak 43.5% dan lebih banyak pada responden dengan jenis kelamin laki - laki sebanyak 73.9 %.

### Analisis Univariat

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Tingkat Kooperatif Anak Prasekolah Sebelum Diberikan Terapi Bermain Mewarnai Gambar di Rumah Sakit Stella Maris Makassar

Tingkat Kooperatif	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	0	0
Sedang	15	65.2
Rendah	8	34.8
Total	23	100.0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kooperatif anak usia prasekolah sebelum dilakukan terapi bermain diruang perawatan anak Rumah Sakit Stella Maris sebagian besar pada tingkat dengan kategori sedang sebanyak 65.2 %

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Tingkat Kooperatif Anak Prasekolah Sesudah Terapi Diberikan Bermain Mewarnai Gambar di Rumah Sakit Stella Maris Makassar

Tingkat Kooperatif	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	18	78.3
Sedang	5	21.7
Rendah	0	0
Total	23	100.0

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kooperatif anak usia prasekolah sesudah dilakukan terapi bermain di ruang perawatan anak Rumah Sakit Stella Maris menunjukkan perubahan yaitu sebagian besar pada tingkat dengan kategori tinggi sebanyak 78.3 %

#### Analisis Bivariat

**Tabel 4** Analisis Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Prasekolah Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar

Tingkat Kooperatif	Frekuensi (f)	Persentasi (%)	p value
Post Intervensi < Pre Intervensi	0	0.0	0.000
Post Intervensi > Pre Intervensi	21	91.3	0.000
Post Intervensi = Pre Intervensi	2	8.7	0.000
Total	23	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* menggunakan perangkat SPSS versi 25 diperoleh nilai  $p = 0.000$  dan nilai  $\alpha = 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kooperatif anak usia prasekolah selama menjalani perawatan di Rumah Sakit Stella Maris Makassar

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terapi bermain mewarnai gambar efektif dalam meningkatkan tingkat kooperatif anak usia prasekolah selama menjalani perawatan di ruang perawatan Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Pada hasil penelitian terdapat bahwa usia yang paling kooperatif ketika diberikan terapi bermain adalah usia 3 tahun bahwa anak-anak pada usia ini memiliki kecenderungan untuk bermain di luar rumah dan akhirnya ketika sakit yang paling merasakan dampak dari hospitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi bermain memiliki banyak manfaat selain untuk mengurangi tingkat kecemasan anak selama di rumah sakit namun mampu mengurangi emosi negatif yang mempengaruhi perilaku kooperatif, hal ini juga membantu dalam membina hubungan saling percaya antara perawat dan pasien untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan anak di rumah sakit. Dampak perawatan atau hospitalisasi yang dirasakan oleh anak usia prasekolah dapat menimbulkan kecemasan dan stress bahwa pengalaman ini adalah sebuah hal yang menimbulkan trauma dengan berbagai respon yang ditunjukkan pada anak terhadap rasa sakit yang dialami selama menjalani perawatan [8].

Bermain merupakan kegiatan yang dapat dilakukan terhadap semua tingkat usia khususnya pada anak-anak yang dapat menggambarkan kemampuan anak baik fisik, emosi, kognitif dan aktivitas komunikasi anak terhadap lingkungan sosialnya [9]. Salah satu permainan yang sesuai dengan anak usia prasekolah adalah terapi bermain mewarnai gambar karena anak-anak diajarkan untuk meningkatkan kemampuan dalam hal menyukai dan mengenal warna serta bentuk yang ada disekitarnya melalui gambar dan dapat dijadikan sebagai media ekspresi dan terapeutik bagi anak [10]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia prasekolah dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dirawat di rumah sakit dan memiliki tingkat kooperatif yang mudah karena lebih memiliki karakter yang lebih aktif dibandingkan anak perempuan dan lebih mudah mengekspresikan diri terhadap apa yang disukai dan tidak disukai [11]. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terapi bermain mewarnai gambar ada pengaruh terhadap tingkat kooperatif karena fungsi kognitif dan psikomotor pada anak usia prasekolah adalah bermain, bahkan saat mendapat perawatan di rumah sakit, anak harus tetap bermain.

Terapi bermain mewarnai merupakan salah satu permainan yang paling efektif untuk anak bermain rumah sakit, karena tidak menghabiskan banyak tenaga dan dapat dimainkan di tempat tidur anak sesuai dengan prinsip permainan rumah sakit [12]. Hal lain yang dapat meningkatkan perilaku kooperatif dan mendukung pelaksanaan terapi bermain mewarnai gambar adalah dukungan orangtua dan usia anak karena usia 4 – 6 tahun memiliki perilaku kooperatif yang lebih baik dibandingkan anak usia prasekolah dan dukungan orangtua dapat menjadi motivasi bagi anak untuk melakukan terapi

bermain dirumah sakit karena orangtua dianggap dapat meminimalkan stres akibat hospitalisasi, memberikan dukungan psikologi bagi anak yang sangat berpengaruh pada kepribadian anak [13].

Perilaku kooperatif anak selama dirumah sakit juga dapat dipengaruhi dengan kualitas hubungan antara anak dengan orangtua atau antara orangtua itu sendiri, anak dengan riwayat pengabaian dan kekerasan cenderung akan menunjukkan sikap kurang kooperatif karena mereka merasa takut dan trauma ketika akan diberikan tindakan atau intervensi keperawatan oleh karena itu dalam memberikan terapi bermain penting untuk melibatkan orangtua pasien atau anak usia prasekolah [14].

Selain itu, terapi bermain mewarnai gambar adalah pilihan terapi yang paling inovatif dalam meningkatkan tingkat kooperatif anak usia prasekolah selama menjalani perawatan dirumah sakit yang dapat dilihat dari perubahan sikap anak terhadap perawat yang menunjukkan sikap lebih ramah kepada perawat saat akan dilakukan tindakan keperawatan. Dengan mewarnai gambar maka dapat menjadi media komunikasi antara perawat dengan anak untuk dapat mengembangkan komunikasi melalui gambar meskipun anak sedang dirawat dirumah sakit [15]. Melalui terapi bermain mewarnai gambar yang diberikan kepada anak dapat menunjukkan sikap kooperatif dalam hal bahwa anak dapat mengambil tanggung jawab yang lebih besar atas tindakannya memilih gambar untuk diwarnai sesuai ketentuan, belajar untuk mengekspresikan emosi, menumbuhkan rasa empati, meningkatkan ketrampilan dalam menghormati perasaan orang lain baik kepada perawat maupun orangtua atau pengasuh [16].

Menggambar atau mewarnai sebagai permainan terapeutik bagi anak untuk mengungkapkan keinginannya melalui gambar tanpa menggunakan kata-kata hal ini juga menunjukkan anak tetap dapat melanjutkan tugas perkembangan motorik halus dengan menggambar dan juga efektif dalam penurunan tingkat kecemasan pada anak selama dirawat dirumah sakit [17].

## KESIMPULAN

Terdapat pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kooperatif anak usia prasekolah selama dirawat di Rumah Sakit Stella Maris Kota Makassar. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi terbaru tentang pemberian terapi bermain yaitu lebih banyak memberikan fasilitas kepada anak usia prasekolah untuk melaksanakan terapi bermain mewarnai gambar sebagai permainan terapeutik yang dapat meningkatkan hubungan terapeutik perawat terhadap anak usia prasekolah ketika akan diberikan intervensi keperawatan sebagai salah satu cara meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dirumah sakit.

## REFERENSI

1. Yati M, Wahyuni S, Islaeli I. the Effect of Storytelling in a Play Therapy on Anxiety Level in Pre-School Children During Hospitalization in the General Hospital of Buton. *Public Health of Indonesia*. 2017;3(3):96–101.
2. Pribadi T, Elsanti D, Yulianto A. Reduction of Anxiety in Children Facing Hospitalization By Play Therapy: Origami and Puzzle in Lampung-Indonesia. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*. 2019;1(1):29–35.
3. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Data dan Informasi - Profil Kesehatan Indonesia (Data and Information - Indonesia Health Profil). *Profil Kesehatan Indonesia*. 2017;1–184.
4. Astarani K, Richard SD. Bibliotherapy Strategy: Experimental Study To Reduce Hospitalization Stress In Pre-School Children. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2020;9(2):917–25.
5. Purna pramesti pradira triwahyu, Sawitri prihatini monika, Yuliati A. The influence of THERAPY PLAY ON THE LEVEL OF COOPERATIVE CHILDREN. *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Prasekolah*. 2016;4(1):65–72.
6. Hasnita E, Gusvianti S. Meningkatkan Kooperatif Selama Menjalani Perawatan Pada Anak Usia Prasekolah ( 3-5 Tahun ). *Jurnal Mutiara Ners*. 2018;24–30.
7. Godino-Iáñez MJ, Martos-Cabrera MB, Suleiman-Martos N, Gómez-Urquiza JL, Vargas-Román

- K, Membrive-Jiménez MJ, et al. Play therapy as an intervention in hospitalized children: A systematic review. *Healthcare (Switzerland)*. 2020;8(3):1–12.
8. Wowiling F, Ismanto A, Babakal A. Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi Di Ruang Irina E Blu Rsup. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*. 2014;2(2):105672.
  9. Kyle T, Carman S. *Essentials of Pediatric Nursing* 2nd Edition. 2013.
  10. Prasetya IF. The Effect Of Colouring Pictures Treatment On Anxiety In Pre-School Age Patient Hospitalized At Baladhika Husada Hospital Jember. *UNEJ E-PROCEEDING*. 2020;IV(0331):43–7.
  11. Bazargan Y, Pakdaman S. The Effectiveness of Art Therapy in Reducing Internalizing and Externalizing Problems of Female Adolescents. *Archives of Iranian medicine*. 2016;19(1):51–6.
  12. Ramdaniati S, Hermaningsih S, &nbsp; M. Comparison Study of Art Therapy and Play Therapy in Reducing Anxiety on Pre-School Children Who Experience Hospitalization. *Open Journal of Nursing*. 2016;06(01):46–52.
  13. Jeon M-H, Myers CE. Triadic Model for Working with Parents in Child Therapy Settings. *Journal of Education and Practice*. 2017;8(9):5–12.
  14. Cochran JL, Cochran NH. Effects of Child-Centered Play Therapy for Students With Highly-Disruptive Behavior in High-Poverty Schools. *Journal of Child and Adolescent Counseling*. 2017;3(2):88–102.
  15. COLIN V, KERAMAN B, MAYDINAR DD, ECA E. Pengaruh Terapi Bermain (Skill Play) Permainan Ular Tangga Terhadap Tingkat Kooperatif Selama Menjalankan Perawatan Pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Di Ruang Edelweist Rsud Dr. M Yunus Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*. 2020;8(1):111–6.
  16. Iswinarti I, Hormansyah RD. Meningkatkan harga diri anak slow learner melalui Child Centered Play Therapy. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. 2020;9(2):319–34.
  17. Mulyanti S, Kusmana T, D3 P, Fakultas K, Kesehatan I, Muhammadiyah Tasikmalaya U. Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*. 2018;2(1):20–6.